



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 6, No.1,

Mei 2025, Hal. 93-101

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## **WARNING KUMAN DIARE DI KALANGAN ANAK USIA SEKOLAH**

### **WARNING OF DIARRHEA GERMS AMONG SCHOOL-AGE CHILDREN**

Yulia\*, Nenden Nurhasanah, Nurmiwiyati, Nurul Hidayatri, Ika Suswanti, Inggri Dwi Rahesi, Sheima Sukmaria Nurina, Lailatul Qomariyah, Gandes Winarni, Agung Dewantoro, Syifa Herliana, Dina Catur Anugrah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia.

#### **ABSTRACT**

Diarrhea is a consequence of hand washing behavior. Health behavior starting from washing hands needs to be introduced to children, because children explore their world using their hands. The aim of community service is to provide education, demonstrations regarding prevention efforts, the consequences of washing hands, and can influence behavior around people to live a safe and healthy. Health education method. Early education for children is very effective and the evaluation results show that 9 of 11 male preschool age participants were able to demonstrate a good understanding of correct hand washing. Not only that, the high enthusiasm of elementary school participants was illustrated by the many questions regarding reviews and the impact of hand washing. Community service activities were received well and positively by participants.

**Keywords :** *Health Education, Elementary School, CTPS, Diarrhea*

#### **ABSTRAK**

Diare merupakan konsekuensi perilaku bersih cuci tangan. Perilaku hidup bersih sehat yang dimulai dari cuci tangan perlu diperkenalkan dibiasakan sejak dini pada anak, karena anak mengeksplorasi dunianya menggunakan tangan. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat memberikan edukasi, demonstrasi mengenai upaya pencegahan, akibat cuci tangan, dan bisa mempengaruhi perilaku sekitar untuk hidup aman sehat. Pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan kesehatan. Edukasi dini pada anak amat efektif sekali dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 9 dari 11 peserta laki-laki usia prasekolah mampu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap cuci tangan yang benar. Tidak hanya itu, antusiasme peserta sekolah dasar yang tinggi digambarkan dari banyaknya pertanyaan mengenai ulasan serta dampak cuci tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat di terima baik dan positif peserta dan pihak sekolah.

**Kata Kunci :** *Penyuluhan Kesehatan, Anak Usia Sekolah, CTPS, Diare*

## PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi peningkatan jumlah buang air besar yang terjadi akibat adanya suatu infeksi. Seorang anak bisa dikatakan telah mengalami diare apabila volume buang air besarnya terukur lebih besar dari 10 ml/kg per hari. Konsistensi tinja yang encer, banyak mengandung cairan (cair) dan sering (pada umumnya buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam) (Anggraini & Kumala, 2022).

Infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak, infeksi enteral meliputi infeksi bakteri, virus, dan parasit (Nelson, 2016). Jenis pathogen yang menginfeksi dan terjadinya peningkatan infeksi merupakan manifestasi klinis yang muncul pada kasus diare.

Akibat diare, akan terjadi kehilangan air dan elektrolit serta gangguan asam basa menimbulkan dehidrasi, asidosis metabolik, dan hipokalemia. Juga, diare disertai atau tanpa muntah mengakibatkan gangguan sirkulasi darah berupa renjatan hipovolemik, perfusi jaringan berkurang sehingga hipoksida dan

asidosis metabolik bertambah berat, gangguan peredaran darah otak dapat terjadi berupa soporokomatososa dan bila tidak cepat mendapatkan pengobatan berakibat kematian. Selain itu, diare & muntah yang berlebihan meningkatkan risiko gangguan gizi. Hipoglikemia akan lebih sering terjadi pada anak yang sebelumnya telah menderita malnutrisi atau pada bayi dengan gagal bertambah berat badan. Sebagai akibat dari hipoglikemia dapat terjadi edema otak yang mengakibatkan kejang dan koma (Suharyono, 2008).

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2024, Diare menyumbang sekitar 9% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2021. Hal ini lebih dari 1.200 anak kecil meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun, meskipun tersedia layanan kesehatan sederhana, solusi pengobatan. Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Viegelmann, *et al* (2021), menyebutkan bahwa diare merupakan penyebab kematian nomor 3 di dunia pada anak.

Kasus diare di Indonesia juga menjadi salah satu prioritas masalah

kesehatan, karena masih menjadi *leading killer of children*, meskipun pengobatan sederhana telah tersedia. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2020, prevalensi diare pada penduduk Indonesia sebesar 9,8% (Dinkes Provinsi Jakarta, 2023). Prevalensi diare terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok anak umur 1-4 tahun sebesar 12,8% dan 7% pada kelompok umur 5-14 tahun (Riskesdas, 2018), dimana *world health organization* (WHO) pengelompokan umur anak 3-5 tahun merupakan usia prasekolah dan anak usia sekolah, yaitu yang berusia 7-15 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faidah & Irawan (2021) terhadap 63 anak-anak prasekolah, bahwa timbulnya diare disebabkan oleh karena tidak melakukan cuci tangan. Sejalan dengan hasil penelitian Rosyidah & Syarif (2019) terhadap siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan berhubungan positif dengan kejadian diare. Karena itu, cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit diare hingga 30% (SNSB, 2021).

Namun, kesadaran untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar dengan air mengalir dan sabun masih rendah. Menurut studi dalam *American Society for Microbiology*, sekitar 83% orang yang membersihkan tangannya setelah menggunakan toilet umum dan hanya 19% orang di seluruh dunia yang mencuci tangannya setelah buang air besar. Untuk itu, penting untuk mengetahui langkah cuci tangan serta kapan perlunya cuci tangan guna kesehatan diri dan orang disekitar kita (yankes, 2023).

Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman khususnya diare. Anak-anak, dalam aktifitas kesehariannya melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya di sekolah, yang secara alami memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak mengeksplorasi dunia sekitar dengan menggunakan tangan untuk merasakan berbagai benda. Anak prasekolah belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan dan kesehatan, ditambah dengan sistem imun yang masih berkembang dapat menyebabkan risiko

infeksi dan penyakit tertentu semakin dekat (Rahayu, *et al*, 2024).

Dengan ini, pendidikan dan pengetahuan pada anak-anak berupa penyuluhan kesehatan terhadap kebersihan diri terutama mencuci tangan pakai sabun dan kapan waktunya tentu harus dilakukan, metode yang sesuai dengan pertumbuhannya, supaya anak-anak tertarik mengikuti dan menjadi tahu bagaimana cara untuk mencegah dan menjaga kesehatan diri. Tidak hanya itu, membentuk kebiasaan baik sejak dini diharapkan dapat menjadi keseharian dalam aktivitasnya dan mempengaruhi orang sekitar agar terhindar dari penularan penyakit, aman, dan sehat.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode workshop serta penyuluhan kesehatan yang dibuat menyenangkan dan efektif. Penggunaan audio visual, mendemonstrasikan, leaflet, dan tanya jawab sebagai pengetahuan sejak dini mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu cuci tangan yang benar yang yang direkomendasikan oleh

*World Health Organization (WHO)*, sebagai berikut:

1. Ratakan sabun pada kedua telapak tangan.
2. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian.
3. Gosok sela-sela jari bagian dalam secara bergantian.
4. Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci.
5. Gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian.
6. Gosok ujung-ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak tangan dengan gerakan berputar secara bergantian, kemudian bilas dengan air mengalir.

Setelah mengetahui dan mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar, maka timbullah pertanyaan kapan waktu yang tepat bagi kita untuk mencuci tangan. *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* dan kementerian kesehatan menyarankan, sebagai berikut:

1. Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan;
2. Sebelum dan setelah makan;

3. Sebelum menyusui bayi dan mengganti popok;
4. Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah;
5. Sebelum dan sesudah merawat luka;
6. Setelah buang air;
7. Setelah batuk atau bersin;
8. Setelah menyentuh sampah; dan
9. Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan, dan berkebun.

Indikator pencegahan diare dengan PHBS di sekolah, juga meliputi mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, konsumsi makanan yang matang dan higienis, menghindari makanan pedas, menggunakan jamban yang bersih, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, memelihara kesehatan gigi, mulut dan kuku, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan rumah dan lingkungan.

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak usia prasekolah, PAUD & usia Sekolah Dasar Negeri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua tempat serta waktu yang berbeda, pada hari Kamis, 19 Desember 2024 yang bertempat di PAUD X, Kota Depok

dan Kamis, 24 Oktober 2024 di Sekolah Dasar Negeri X, Kota Tangerang Selatan yang dipandu oleh beberapa mahasiswa/mahasiswi beserta dosen Ilmu Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 39 peserta usia prasekolah terdiri dari 24 peserta laki-laki dan 15 peserta perempuan, 3 orang guru pendamping serta 1 orang tenaga kependidikan. Kemudian, di Sekolah Dasar Negeri diikuti oleh 19 peserta, yang didampingi oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Dan masing-masing pelaksanaan pengabdian masyarakat dihadiri oleh satu team yang terdiri dari 15 mahasiswa/mahasiswi beserta dosen pendamping.

Diawali dengan hasil observasi berupa pengamatan cuci tangan pada anak yang masih belum sesuai dan ketidaktepatan cara cuci tangan yang benar dan baik. Seperti, tidak pakai sabun dan sekedar basah air di tangan. Maka dari itu, pemberian pendidikan

kesehatan mengenai alasan serta konsekuensi *personal hygiene* berupa cuci tangan pakai sabun, mendemonstrasikannya serta memilah jajanan aman di sekolah. Kami memahami bahwa pentingnya mengajak mereka dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan memberikan pengalaman cara cuci tangan yang benar itu butuh *effort* yang besar. Untuk itu, kami menayangkan video dan memberikan leaflet dengan warna menarik agar menyukainya serta memberikan sabun pada setiap anak untuk mempraktekkannya.

Pendidikan dan promosi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah merupakan cara efektif, mengingat anak-anak adalah agen perubahan yang sensitif terhadap bentuk perubahan (Nasiatin, *et al*, 2021). Risiko perilaku hidup bersih dan sehat ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan Kanro, *et al* (2016), bahwa rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, seperti banyak murid yang jajan diluar kantin sekolah dan tidak melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan pakai sabun. Pun, konsekuensi rendahnya

cuci tangan dengan air mengalir pakai sabun adalah diare.

Diare, masih menjadi masalah di Indonesia dan tersebar di semua kelompok umur. Riskesdas tahun 2013 menurut jenis kelamin, prevalensi laki-laki sebesar 8,9% dan 9,1% pada perempuan (Faidah & Irawan, 2021). Survei morbiditas yang dilakukan Subdit Diare, Departemen Kesehatan RI tahun 2000-2013 cenderung meningkat, selain itu target nasional angka kematian *case fatality rate* (CFR) pada kejadian luar biasa (KLB) diare tahun 2014 sebanyak 1,14%. Tidak hanya itu, diare merupakan penyebab kematian nomor tiga pada semua umur (Kementerian Kesehatan RI, 2014).



Gambar 1. Memberikan materi dan praktek cuci tangan

Kesadaran cuci tangan yang di sampaikan *World Health Organization. Water, Sanitation, and Hygiene Link to Health* bahwa kebersihan perorangan dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah buang air besar dan sebelum menyiapkan makanan dapat menurunkan angka kejadian diare sebesar 47% (Wook, 2004). Maka dari itu, kami bersemangat mengajak institusi, pihak sekolah, dan masyarakat yang terlibat untuk peduli kesehatan sejak dini yang diawali dengan cuci tangan yang benar yang direkomendasikan oleh WHO.

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1.	Membuka keran air.	✓	
2.	Membasuh seluruh pergelangan tangan, punggung tangan sampai ujung jari dengan air mengalir.	✓	
3.	Mengambil sabun secukupnya.	✓	
4.	Menggosok-gosok kedua telapak tangan.	✓	
5.	Menggosok punggung tangan kanan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian).	✓	
6.	Menggosok sela-sela jari tangan dengan tangan kiri dan sebaliknya (bergantian).	✓	
7.	Membersihkan ujung jari dengan menggapuk kedua ujung jari tangan kanan dan kiri (bergantian).	✓	
8.	Menggosok ibu jari dengan cara , ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri dan sebaliknya (bergantian).	✓	
9.	Meletakkan ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kiri kemudian gosok perlahan secara memutar dan sebaliknya (bergantian).	✓	
10.	Membilas kedua tangan dengan air mengalir sampai bersih.	✓	

KETERANGAN :

- Beri tanda Checklist (✓) pada jawaban YA jika peserta didik melakukannya
- Beri tanda Checklist (✓) pada jawaban TIDAK jika peserta didik tidak melakukannya

Gambar 2. Ceklist evaluasi cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Selama pemberian pengetahuan tentang cuci tangan yang benar dan penyebab diare, peserta mampu memberikan perhatian. Dimana,

sebanyak 9 dari 11 peserta laki-laki usia prasekolah mampu menunjukkan pemahaman yang baik terhadap cuci tangan yang benar (ceklist evaluasi). Juga, banyaknya antusias peserta usia anak sekolah dasar yang tinggi ditandai dengan banyaknya pertanyaan. Tidak hanya itu, peserta usia sekolah dasar mampu menjawab pertanyaan dengan baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebagai pencegahan penyakit diare.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengabdian masyarakat pada anak di sekolah ini dapat menunjukkan bahwa respon aktif pihak sekolah terhadap pendidikan peningkatan *personal hygiene* bagi peserta didiknya sejak dini yang masih perlu pantauan dalam mempraktekannya dan peningkatan kepedulian hidup sehat sejak dini. Dan ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta tentang cuci tangan yang benar (Gambar 2) dan penyakit dari konsekuensinya. Singkatnya, respon aktif dan peningkatan pengetahuan sejak dini memberikan bekal sehat bagi

kesehariannya anak dan mempengaruhi orang sekitarnya untuk hidup bersih, sehat, dan aman dari kuman, bakteri, virus, dan parasit.

#### Saran

Sekolah sebagai mitra yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan sejak dini, sehingga kegiatan ini bisa menularkan bagi sekitarnya dan diharapkan dapat dilaksanakan dapat dikembangkan metode yang *update* di setiap semesternya setiap tahunnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terutama pada Bapak Kepala Sekolah SDN X Kota Tangerang Selatan dan Ibu Kepala PAUD X Kota Depok yang membantu serta memfasilitasi kegiatan, Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang beserta jajarannya, para dosen, para mahasiswa/mahasiswi yang terlibat sehingga pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D. & Kumala O. Diare pada Anak. *Scientific Journal*. 2022;1(4):311-319.

- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2023. Gejala Penyakit Diare, Penyebab, dan Tips Mencegahnya. Di akses, 24 Januari 2025. <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/gejala-penyakit-diare-penyebab-dan-tips-mencegahnya>
- Faidah N., & Irawan, Y.B. Hubungan Cuci Tangan Anak Prasekolah Dengan Kejadian Diare. *Nursing Sciences Journal*. 2021;5(1):41-49.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan: Balitbangkes RI. 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Profil Kesehatan Indonesia: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rokom. Cuci Tangan Pakai Sabun Turunkan Kasus Penyakit Diare dan ISPA. Sehat Negeriku Sehatlah Bangsa (SNSB). 2021. Di akses, 25 Januari 2025. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211013/2938725/cuci-tangan-pakai-sabun-turunkan-kasus-penyakit-diare-dan-ispa/>
- Nasiatin, T., Pertiwi, W. E., Setyowati, D. L., & Palutturi, S. The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gaceta Sanitaria*. 2021;35:53-55. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>
- Nelson. 2016. Text Book of Pediatrics. Philadelphia: Elsevier.
- Rahayu, R.P., Bahriyah, F., Arlis, I., Ratih, A., Putri, S., Marisca, R.,

- & Maralis, R. Penyuluhan Cuci Tangan Enam Langkah di PAUD Annisa Desa Air Jernih. 2024;1:56-65.
- Ramschie, M.W. Pentingnya Cuci Tangan: Manfaat, Langkah, dan Momen yang Tepat. RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah. yankes, 2023. Di akses, 25 Januari 2025.
- Rosyidah, A.N., & Syarif, N. Cuci Tangan dan Diare. Studi Keperawatan. 2019;3(1):10-15.
- Suharyono. 2008. Diare Akut Klinik dan Laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta.
- United Nations Children's Fund* (UNICEF). Diarrhoea. November 2024. Di akses, 25 Januari 2025. data.unicef.org.
- Viegelmann, G. C., Dorji, J., Guo, X., & Lim, H. Y. Approach to diarrhoeal disorders in children. *Singapore Medical Journal*. 2021;62(12):623–629. <https://doi.org/10.11622/smedj.2021234>
- Wook, L.J. Director-General. World Health Organization. Water, Sanitation, and Hygiene Link to Health. Facts and Figures updated November 2004.